

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah deskriptif asosiatif. Penelitian deskriptif, menurut Sumanto (2014:14), “berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subjek penelitian pada saat ini.” Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2011:224) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.”

3.2. Batasan Operasional

Penelitian ini dilaksanakan melalui analisis data-data yang dipublikasikan dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan cakupan sektor manufaktur tahun 2013.

3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah penegasan arti dan makna setiap variabel yang tercakup dalam kerangka konseptual.

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama penelitian dan bersifat terikat atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*

(penghindaran pajak) yang diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (*ETR*), yaitu besarnya bagian beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dalam tahun berjalan terhadap laba sebelum pajak.

$$ETR = \frac{Income\ Tax}{Pre-tax\ Income} \times 100\%$$

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate governance* yang direpresentasikan oleh struktur kepemilikan, struktur dewan, dan komite audit.

3.3.2.1. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan salah satu komponen *corporate governance*. Dalam penelitian ini, struktur kepemilikan diukur dengan melihat persentase kepemilikan saham institusional dalam total saham perusahaan yang beredar.

$$\text{Saham Institusional (SI)} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

3.3.2.2. Struktur Dewan

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Dalam penelitian ini, struktur dewan diukur melalui persentase dewan komisaris independen yang ada di dalam perusahaan.

$$\text{Komisaris Independen (KI)} = \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

3.3.2.3. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Dalam penelitian ini, komite audit diukur melalui jumlah komite audit yang ada di dalam perusahaan dan disimbolkan dengan KA.

3.3.3. Variabel Intervening

Manajemen laba dapat dilakukan dengan memanipulasi komponen akrual dalam perusahaan. Dalam penelitian ini, manajemen laba direpresentasikan melalui *discretionary accruals* yang diperoleh dengan menggunakan *Modified Jones Model*. Adanya manajemen laba ditunjukkan dengan *discretionary accruals* yang positif dan negatif, sedangkan *discretionary accruals* sama dengan nol menunjukkan bahwa manajemen tidak melakukan *earnings management*. Mengacu pada rumus yang digunakan dalam *Modified Jones Model* (Rahayu, 2009:7), total akrual merupakan akrual nondiskresioner ditambah dengan akrual diskresioner.

Total Accruals = nondiscretionary accruals + discretionary accruals

$$\frac{TA_t}{A_{t-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right) + \varepsilon$$

TA adalah total akrual; α adalah koefisien dari persamaan regresi; ΔREV adalah perubahan pendapatan tahun t terhadap tahun t-1; ΔREC adalah perubahan piutang tahun t terhadap tahun t-1; ΔPPE adalah nilai buku dari *property, plant, dan equipment*; A adalah total aset; dan ε adalah *discretionary accruals*. Dalam penelitian ini, manajemen laba (*earnings manajemen*) disimbolkan dengan EM.

3.4. Skala Pengukuran Variabel

Adapun yang menjadi skala pengukuran data dalam penelitian ini adalah skala rasio untuk mengukur variabel dependen: *tax avoidance*; variabel *intervening*: manajemen laba; serta variabel independen: struktur kepemilikan, struktur dewan, dan komite audit.

Tabel 3. 1.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala
<i>tax avoidance</i>	dependen	$ETR = \frac{\text{Income Tax}}{\text{Pre-tax Income}} \times 100\%$	rasio
struktur kepemilikan	independen	$SI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$	rasio
struktur dewan	independen	$KI = \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$	rasio
komite audit	independen	$\sum \text{komite audit}$	rasio
manajemen laba	<i>intervening</i>	$\varepsilon = \frac{TA_t}{A_{t-1}} - \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right)$	rasio

3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013, yang secara total berjumlah 136 perusahaan. Sektor manufaktur dipilih karena jumlah perusahaan yang terdaftar pada sektor ini lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah perusahaan yang terdaftar pada masing-masing sektor lain, sehingga hasilnya dapat dianggap mewakili semua perusahaan yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2013.
2. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah.
3. Di dalam Catatan Atas Laporan Keuangan disajikan informasi lengkap mengenai kepemilikan saham, susunan dewan komisaris, dan komite audit perusahaan.

3.6. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data keuangan dan data nonkeuangan yang dimuat dalam laporan keuangan perusahaan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2013.

3.7. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Data-data yang diperlukan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory*.

3.8. Teknis Analisis Data

Untuk keperluan analisis dan pengujian hipotesis, peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 17.0.

3.8.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan dengan cara merumuskan dan menafsirkan data sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan, penyusunan, dan analisis data, sehingga dapat diketahui gambaran umum perusahaan yang diteliti.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data untuk melihat normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pengujian tentang asumsi distribusi normal dilakukan sebagai persyaratan untuk pengujian hipotesis pada statistik inferensial (Kadir, 2015:143).

2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak dijumpai gejala multikolinieritas karena jika hal tersebut terjadi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau terjadi kemiripan.

3. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi karena perubahan situasi yang tidak tergambar dalam spesifikasi model regresi, misalnya perubahan struktur ekonomi dan kebijakan pemerintah yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan tingkat keakuratan data. Gangguan heteroskedastisitas sering muncul dalam data *cross section*, tetapi bisa juga terjadi pada data runtut waktu (*time series*). Gangguan heteroskedastisitas dapat membawa suatu penelitian pada galat

baku yang bias dan menjadikan hasil uji statistik tidak tepat sehingga keyakinan untuk estimasi parameter juga kurang tepat (Prastito, 2004:149).

3.8.3. Analisis Jalur

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*) yang merupakan suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Z = \rho_{ZX_1} + \rho_{ZX_2} + \rho_{ZX_3} + \varepsilon_1 \quad \dots\dots\dots \text{Substruktural 1}$$

$$Y = \rho_{YX_1} + \rho_{YX_2} + \rho_{YX_3} + \rho_{YZ} + \varepsilon_2 \quad \dots\dots\dots \text{Substruktural 2}$$

Dengan demikian, pada penelitian ini akan diperoleh persamaan:

$$EM = \rho_1 SI + \rho_2 KI + \rho_3 KA + \varepsilon_1 \quad \dots\dots\dots \text{Substruktural 1}$$

$$ETR = \rho_4 SI + \rho_5 KI + \rho_6 KA + \rho_7 EM + \varepsilon_2 \quad \dots\dots\dots \text{Substruktural 2}$$

dimana ρ adalah koefisien korelasi dan ε adalah *unexplained variance*.

3.8.4. Uji Hipotesis

Untuk memberikan pernyataan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat, dapat digunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Uji t

Dilakukan uji t sebagai uji koefisien jalur individu untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen dan variabel *intervening* secara parsial terhadap variabel dependen.

Ho : $\beta_1 = 0$ (Tidak ada pengaruh yang signifikan dari komponen *corporate governance* atau manajemen laba terhadap *tax avoidance*.)

Ha : $\beta_1 \neq 0$ (Ada pengaruh yang signifikan dari komponen *corporate governance* atau manajemen laba terhadap *tax avoidance*.)

Ho diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan Ha diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

2. Uji F

Uji F sebagai uji koefisien jalur secara menyeluruh untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen dan *intervening* secara keseluruhan/simultan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat jika probabilitas $> 0,05$, maka Ho diterima dan jika probabilitas $< 0,05$, maka Ha diterima.

3. Identifikasi Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar perananan variabel bebas dan *intervening* mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 yang memenuhi kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Dari 136 perusahaan sektor manufaktur, diperoleh 106 perusahaan yang memenuhi kriteria. Untuk memenuhi prasyarat distribusi normal dalam uji asumsi klasik, peneliti melakukan pengujian *outlier* sehingga jumlah sampel menjadi 74 perusahaan.

Tabel 4. 1.
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur	136
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2013.	(2)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah.	(27)
4.	Perusahaan yang di dalam Catatan Atas Laporan Keuangannya tidak disajikan informasi lengkap mengenai kepemilikan saham, susunan dewan komisaris, dan komite audit perusahaan.	(1)
5.	<i>Outlier</i>	(32)
	Total perusahaan yang dijadikan sampel	74

4.2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mendeskripsikan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata setiap variable. Pada Tabel 4.2., nilai rata-rata ETR menunjukkan rata-rata pajak yang dibayarkan perusahaan sampel adalah 25,16684% atau dibulatkan menjadi 25%. Hal ini sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku, di mana tarif yang dikenakan untuk Wajib Pajak

pajak badan adalah 25%. Nilai minimum ETR sebesar 0,18983 menunjukkan kemungkinan dilakukannya penghindaran pajak oleh perusahaan semakin besar dan nilai maksimum 0,31390 menunjukkan kemungkinan penghindaran pajak yang kecil karena pajak yang dibayarkan bahkan berada di atas nilai rata-rata.

Tabel 4. 2.
Statistik Deskriptif

	N	Batas Minimum	Batas Maksimum	Rata-rata	Standard Deviasi
ETR	74	.18983	.31390	.2516684	.02769789
EM	74	-3.20413	3.71589	-.0922188	.98058089
SI	74	.00000	.98958	.6804278	.24262498
KI	74	.00000	1.00000	.3736792	.14196955
KA	74	0	5	3.00	.740

Untuk variabel EM, nilai minimum negatif 3,20413 menunjukkan manajemen laba yang bersifat *decreasing* dan nilai maksimum positif 3,71589 menunjukkan manajemen laba yang bersifat *increasing*. Nilai rata-rata sebesar -0,0922188 menunjukkan bahwa rata-rata nilai akrual diskresioner perusahaan sampel adalah sekitar 1% dan semakin angka ini mendekati 0, berarti probabilitas dilakukannya manajemen laba semakin kecil.

Variabel yang mewakili *Corporate Governance* terdiri atas SI, KI, dan KA. Untuk SI, nilai minimum 0 menunjukkan bahwa dalam suatu perusahaan tidak terdapat kepemilikan saham institusional dan nilai maksimum 0,98958 menunjukkan batas maksimal kepemilikan saham institusional terhadap perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel adalah sebesar 99%. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel, $0,6804278 \approx 68\%$ dimiliki oleh institusi.

Untuk KI, nilai minimum 0 menunjukkan adanya perusahaan yang belum/tidak memiliki komisaris independen dan nilai maksimum 1 menunjukkan bahwa struktur dewan perusahaan hanya terdiri dari komisaris independen. Rata-rata jumlah komisaris independen yang dimiliki perusahaan sampel adalah sebesar 0,3736792 (sekitar sepertiga atau dua per lima) dari jumlah total dewan komisarisnya.

Untuk KA, nilai minimum 0 menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki komite audit dan nilai maksimum 5 menunjukkan jumlah komite audit yang terbanyak dalam sampel. Nilai rata-rata 3 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan sampel adalah sebanyak 3 orang.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Tabel 4. 3.
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual 1	Unstandardized Residual 2
N		74	74
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	.87883509	.02652242
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.072
	Positive	.100	.069
	Negative	-.112	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.960	.623
Asymp. Sig. (2-tailed)		.316	.833

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas data dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* yang *output*-nya ditunjukkan dalam Tabel 4.3. di atas. Residual substruktural 1 memiliki nilai signifikansi 0,316 dan residual substruktural 2 memiliki nilai signifikansi 0,833. Kedua nilai signifikansi tersebut adalah $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 4.
Uji Multikolinearitas Kolmogorov-Smirnov

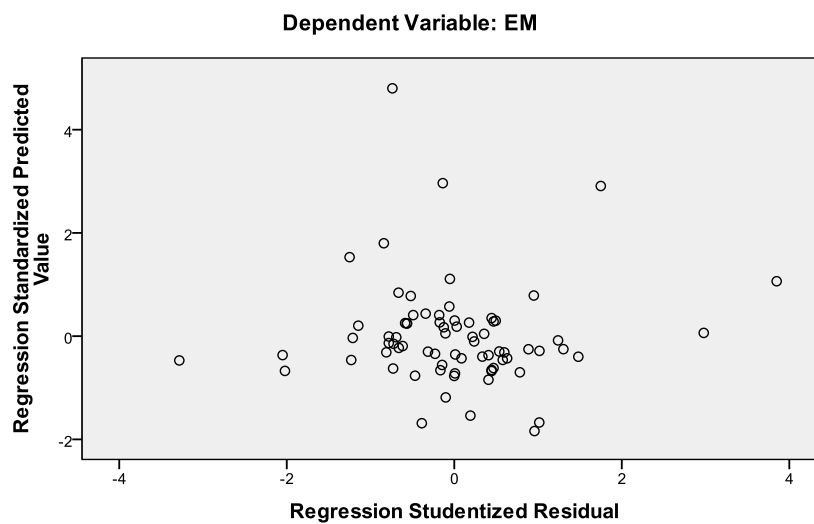
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SI	.925	1.081
KI	.992	1.008
KA	.863	1.158
EM	.803	1.245

Nilai *tolerance* variable Saham Institusional (X1) = 0,925, Komisaris Independen (X2) = 0,992, Komite Audit (X3) = 0,863, dan *Earnings Management* (Z) = 0,803. Masing-masing nilai tersebut adalah lebih besar dari 0,10. Nilai VIF variabel variable Saham Institusional (X1) = 1,081, Komisaris Independen (X2) = 1,008, Komite Audit (X3) = 1,158, dan *Earnings Management* (Z) = 1,245. Masing-masing nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

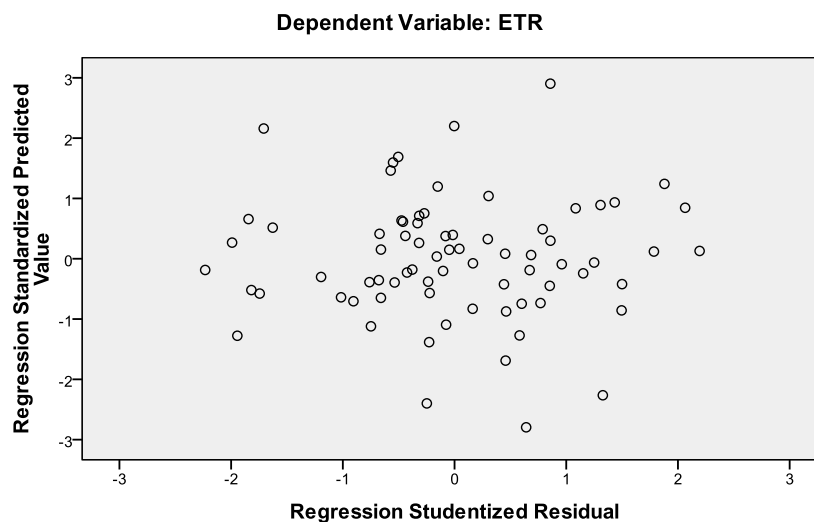
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik pada *scatterplot*. *Scatterplot* pada Gambar 4.1. dan Gambar 4.2. menunjukkan bahwa

titik-titik tersebar secara merata dan acak (tidak membentuk pola tertentu) pada keempat kuadran yang dipotong oleh sumbu (0,0) sehingga dengan demikian uji heteroskedastisitas untuk Substruktural 1 dan Substruktural 2 telah terpenuhi.



Gambar 4. 1.
Uji Heteroskedastisitas Substruktural 1



Gambar 4. 2.
Uji Heteroskedastisitas Substruktural 2

4.4. Path Analysis

Dalam penelitian ini, *path analysis* digunakan untuk menguji apakah manajemen laba memediasi hubungan antara *corporate governance* dengan *tax avoidance*.

4.4.1. Substruktural 1

Persamaan substruktural 1 adalah $Z = \rho ZX_1 + \rho ZX_2 + \rho ZX_3 + \varepsilon_1$. *Output* regresi untuk substruktural 1 yang diperoleh dengan menggunakan *software* SPSS 17.0 ditampilkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4. 5.
Hasil Regresi Substruktural 1
Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.444 ^a	.197	.162	.89746971	.197	5.716	3	70	.001

a. Predictors: (Constant), KA, KI, SI

b. Dependent Variable: EM

ANOVA^p

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.811	3	4.604	5.716	.001 ^a
	Residual	56.382	70	.805		
	Total	70.192	73			

a. Predictors: (Constant), KA, KI, SI

b. Dependent Variable: EM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.094	.572		3.657	.000					
	SI	-.990	.434	-.245	-2.279	.026	-.264	-.263	-.244	.993	1.007
	KI	-.293	.742	-.042	-.395	.694	-.071	-.047	-.042	.994	1.006
	KA	-.468	.142	-.353	-3.291	.002	-.366	-.366	-.353	.997	1.003

a. Dependent Variable: EM

Nilai R^2 pada Tabel 4.5. menunjukkan angka 0,197. Hal ini berarti bahwa variabel EM dapat dijelaskan sebesar 19,7% oleh variabel SI, KI, dan KA. Dengan demikian nilai ϵ_1 (*unexplained variance*) adalah $1 - 0,197 = 0,803 \approx 0,80$. Besarnya pengaruh SI terhadap EM (ρ_1) dilihat melalui nilai *standardized coefficients beta* adalah -0,245. Besarnya pengaruh KI terhadap EM (ρ_2) adalah -0,042. Besarnya pengaruh KA terhadap EM (ρ_3) adalah -0,353.

4.4.2. Substruktural 2

Tabel 4. 6.
Hasil Regresi Substruktural 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.288 ^a	.083	.030	.02728036	.083	1.563	4	69	.194

a. Predictors: (Constant), EM, KI, SI, KA

b. Dependent Variable: ETR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	4	.001	1.563	.194 ^a
	Residual	.051	69	.001		
	Total	.056	73			

a. Predictors: (Constant), EM, KI, SI, KA

b. Dependent Variable: ETR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.275	.019		14.478	.000					
	SI	.014	.014	.127	1.058	.294	.150	.126	.122	.925	1.081
	KI	-.021	.023	-.108	-.937	.352	-.097	-.112	-.108	.992	1.008
	KA	-.009	.005	-.228	-1.841	.070	-.170	-.216	-.212	.863	1.158
	EM	-.004	.004	-.154	-1.198	.235	-.096	-.143	-.138	.803	1.245

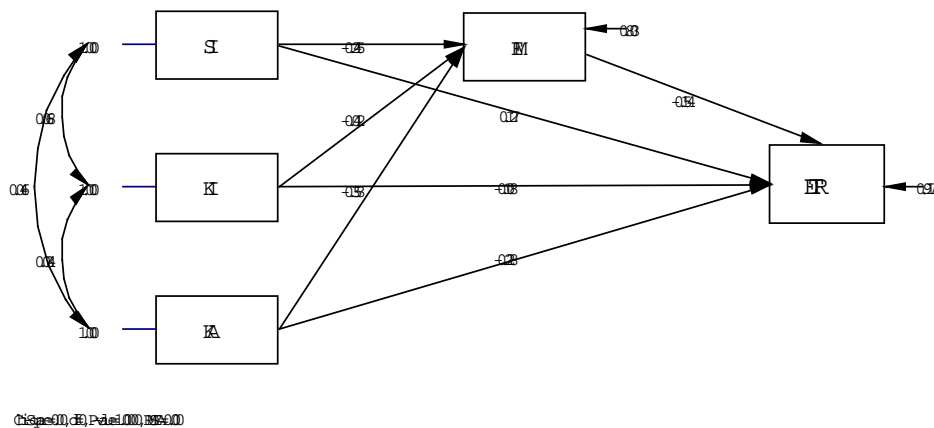
a. Dependent Variable: ETR

Persamaan substruktural 2 adalah $Y = \rho_{YX_1} + \rho_{YX_2} + \rho_{YX_3} + \rho_{YZ} + \varepsilon_2$. *Output* regresi untuk substruktural 2 yang diperoleh dengan menggunakan *software* SPSS 17.0 ditampilkan pada Tabel 4.6.

Nilai R^2 pada Tabel 4.6. menunjukkan angka 0,083. Hal ini berarti bahwa variabel ETR dapat dijelaskan sebesar 8,3% oleh variabel SI, KI, KA, dan EM. Dengan demikian nilai ε_2 adalah $1 - 0,083 = 0,917 \approx 0,92$. Besarnya pengaruh SI terhadap ETR (ρ_4) dilihat melalui nilai *standardized coefficients beta* adalah 0,127. Besarnya pengaruh KI terhadap ETR (ρ_5) adalah -0,108. Besarnya pengaruh KA terhadap ETR (ρ_6) adalah -0,228. Besarnya pengaruh EM terhadap ETR (ρ_7) adalah -0,154.

4.4.3. Model Kausal

Berdasarkan hasil regresi substruktural 1 dan substruktural 2, model kausal empiris SI, KI, KA, dan EM dengan ETR dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 4. 3.
Model Kausal Empiris

4.4.4. Pengaruh Tidak Langsung

Berdasarkan koefisien jalur hasil regresi yang ditampilkan pada Tabel 4.5. dan Tabel 4.6., maka persamaan substruktural berubah menjadi sebagai berikut:

$$EM = -0,245SI - 0,042KI - 0,353KA + 0,80 \dots\dots\dots \text{Substruktural 1}$$

$$ETR = 0,127SI - 0,108KI - 0,228KA - 0,154EM + 0,92 \dots\dots\dots \text{Substruktural 2}$$

Besarnya pengaruh tidak langsung saham institusional terhadap *tax avoidance* melalui mediasi manajemen laba adalah $0,037730,04$ ($-0,245 \times -0,154$). Besarnya pengaruh tidak langsung komisaris independen terhadap *tax avoidance* melalui mediasi manajemen laba adalah $0,0064680,01$ ($-0,042 \times -0,154$). Besarnya pengaruh tidak langsung komite audit terhadap *tax avoidance* melalui mediasi manajemen laba adalah $0,054362 \approx 0,05$ ($-0,353 \times -0,154$).

Pengaruh tidak langsung saham institusional, komisaris independen, dan komite audit bernilai lebih kecil daripada pengaruh langsungnya terhadap *tax avoidance* ($0,04 < 0,127$; $0,01 < 0,108$; $0,05 < 0,228$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba bukan sebagai variabel *intervening* yang memediasi hubungan antara *corporate governance* yang direpresentasikan melalui saham institusional, komisaris independen, dan komite audit terhadap *tax avoidance*.

4.5. Uji Hipotesis

Nilai signifikansi dalam tabel *Coefficients* pada Tabel 4.6. menunjukkan apakah variabel saham institusional, komisaris independen, dan komite audit, serta manajemen laba secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

H1: *Corporate governance* yang direpresentasikan oleh struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

$P\text{-value SI} = 0,294/2 = 0,147 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa *corporate governance* yang direpresentasikan oleh persentase saham institusional terhadap total saham yang beredar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Annisa dan Kurniasih (2012) yang juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Jika dikaitkan dengan teori agensi, maka kepemilikan institusional bisa saja menjadi faktor yang mendorong manajer untuk melakukan penghindaran pajak dengan alasan bahwa institusi yang menjadi pemegang saham tersebut tentu mengharapkan keuntungan semaksimal mungkin atas investasinya. Namun, dari sudut pandang lain, institusi bisa pula mengabaikan hal penghindaran pajak dan beralih fokus pada peningkatan kinerja manajemen yang nantinya akan meningkatkan pula kinerja keuangan perusahaan. Pemikiran ini juga didukung oleh penelitian Desai dan Dharmapala (2004) yang menemukan bahwa peningkatan kompensasi insentif manajer cenderung mengurangi tingkat penghindaran pajak oleh perusahaan.

H2: *Corporate governance* yang direpresentasikan oleh struktur dewan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

$P\text{-value KI} = 0,352/2 = 0,176 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti bahwa *corporate governance* yang direpresentasikan oleh persentase dewan komisaris independen terhadap total dewan komisaris tidak memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Zemzem dan Ftouhi (2013) dan Annisa dan Kurniasih (2012) yang mengatakan keberadaan dewan komisaris independen / *outside members* tidak mempengaruhi tindakan penghindaran pajak oleh perusahaan. Keberadaan dewan komisaris independen diharapkan akan mengurangi risiko *conflict of interest* yang terjadi antara *principals* dan *agents*. Namun, walaupun hubungan diantara keduanya sejalan, sama halnya dalam kepemilikan institusional, *tax avoidance* bukanlah satu-satunya jalan yang dapat dipilih *principal* untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

H3: *Corporate governance* yang direpresentasikan oleh komite audit memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

$P\text{-value KA} = 0,07/2 = 0,035 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti bahwa *corporate governance* yang direpresentasikan oleh jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian Annisa dan Kurniasih (2012) menunjukkan hal yang sama, yaitu komite audit memiliki berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun, bertentangan dengan penemuan Annisa dan Kurniasih (2012), dalam penelitian ini pengaruh jumlah komite audit adalah berbanding negatif terhadap ETR, atau dapat dikatakan bahwa semakin banyak jumlah komite audit dalam perusahaan, tindakan *tax avoidance* malah semakin meningkat karena jumlah pajak yang dibayarkan (ETR) semakin rendah.

H4: Manajemen laba memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

P-value EM = $0,235/2 = 0,1175 > 0,05$ sehingga H0 diterima dan H4 ditolak yang berarti bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

H5: *Corporate governance* yang direpresentasikan oleh struktur kepemilikan, struktur dewan, dan komite audit secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Uji F dilakukan untuk melihat apakah *good corporate governance* yang diwakili oleh saham institusional, komisaris independen, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari tabel Anova pada Tabel 4.5. diperoleh P-value $0,001 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar 5,716 sementara nilai F tabel adalah 2,74. F hitung yang bernilai lebih besar dari F tabel ($5,716 > 2,74$) berarti bahwa saham institusional, komisaris independen, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. sehingga H0 ditolak dan H5 diterima. Pengaruh ini bersifat berbanding negatif, yang berarti bahwa semakin baik *corporate governance* dalam perusahaan, para manajer akan cenderung menghindari praktik manajemen laba. Hal ini selaras dengan teori agensi yang mana penerapan *corporate governance* yang semakin baik akan mengurangi asimetri informasi di antara *stakeholders*.

H6: *Corporate governance* yang direpresentasikan oleh struktur kepemilikan, struktur dewan, dan keberadaan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* melalui mediasi manajemen laba.

Dari tabel Anova pada Tabel 4.6. diperoleh P-value $0,194 > 0,05$ dan nilai F hitung sebesar 1,563 sementara nilai F tabel adalah 2,50. F hitung yang bernilai lebih kecil dari F tabel ($1,563 < 2,50$) berarti bahwa saham institusional, komisaris independen, dan komite audit, serta manajemen laba secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* sehingga H_0 diterima dan H_6 ditolak. Melalui hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa baik atau tidaknya *corporate governance* dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh secara langsung terhadap tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa manajemen laba tidaklah memediasi hubungan antara *corporate governance* dan tindakan *tax avoidance* yang dilakukan dalam suatu perusahaan sebagaimana yang sudah dipaparkan dalam bagian *path analysis*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini telah menjawab perumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Selaras dengan hal tersebut, maka secara statistik melalui penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan, yaitu:

1. *Corporate governance* yang direpresentasikan oleh saham institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. *Corporate governance* yang direpresentasikan oleh dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. *Corporate governance* yang direpresentasikan oleh komite audit yang dimiliki perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* dan pengaruh tersebut bersifat berbanding negatif.
4. Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.
5. *Corporate governance* yang direpresentasikan oleh saham institusional, komisaris independen, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba dan pengaruh tersebut bersifat berbanding negatif.
6. Manajemen laba bukan sebagai variabel *intervening* yang memediasi hubungan antara *corporate governance* terhadap *tax avoidance*.

5.2. Keterbatasan dan Saran

5.2.1. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang harus diperhatikan baik oleh pembaca maupun peneliti berikutnya. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain adalah:

1. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan hanya perusahaan-perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode yang diteliti hanya pada tahun 2013.
2. Pengukuran yang digunakan sebagai indikator *tax avoidance* masih merupakan suatu taksiran sehingga belum mencerminkan keadaan yang sebenarnya secara akurat.

5.2.2. Saran

Untuk kepentingan peningkatan kualitas penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti-peneliti selanjutnya, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variasi pada sektor perusahaan dan jumlah periode/tahun yang diteliti tanpa mengabaikan pertimbangan terhadap perbedaan aturan perpajakan yang mengikat setiap sektor dan perkembangan peraturan tiap tahunnya.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang masih akan menggunakan *corporate governance* sebagai variable dependen, disarankan untuk menggunakan indikator yang berbeda, seperti *Corporate Governance Index*, sehingga pada

kemudian hari dapat dibandingkan ketepatan setiap indikator dalam merepresentasikan *corporate governance*.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator lain yang dianggap lebih baik dalam mengukur *tax avoidance* sehingga hasil penelitian nantinya mampu mencerminkan keadaan atau fenomena yang terjadi secara tepat.